

**UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENINGKATKAN *SELF*  
*ESTEEM* SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 8 PEKANBARU**



**Oleh**

**NURHIDAYATI  
NIM.10713000910**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENINGKATKAN *SELF*  
*ESTEEM* SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 8 PEKANBARU**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.)



Oleh

**NURHIDAYATI**  
**NIM.10713000910**

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**



## ABSTRAK

### **NURHIDAYATI (2011) : Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan *Self Esteem* Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) upaya guru pembimbing dalam meningkatkan *Self Esteem* siswa, (2) *Self Esteem* siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru, (3) faktor-faktor penghambat dan pendukung upaya guru pembimbing dalam meningkatkan *Self Esteem* siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah dua orang guru pembimbing dan siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru. Objek dalam penelitian ini adalah upaya guru pembimbing dalam meningkatkan *Self Esteem* siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik wawancara dan angket. Data wawancara dianalisa dengan cara kualitatif dan data angket dianalisa dengan teknik kuantitatif kemudian disimpulkan secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru pembimbing dalam meningkatkan *Self Esteem* siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru adalah (1) melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terhadap seluruh siswa, (2) menerapkan teknik-teknik konseling yang relevan terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, (3) serta memberikan semangat, motivasi dan reward terhadap siswa.

Berdasarkan dari hasil angket yang disebarkan kepada 90 orang siswa bahwa *Self Esteem* siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru tergolong pada kategori “Sedang” pada rentang 57 – 85 % tepatnya pada (74,4 %).

Temuan penelitian mengenai faktor-faktor penghambat upaya guru pembimbing dalam meningkatkan *Self Esteem* siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru adalah waktu, sarana dan prasarana seperti ruangan BK yang menyatu dengan ruang UKS, dana pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling tidak ada, seperti pada saat guru ingin mengadakan himpun data terhadap siswa yang mengalami permasalahan, dimana dalam pemecahan permasalahan siswa tersebut dibutuhkan dana untuk menunjang terlaksananya himpun data yang dilaksanakan guru tersebut Adapun faktor pendukungnya adalah adanya kemauan dari siswa itu sendiri untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

Oleh karena itu perlu adanya perhatian yang intensif dari pihak sekolah terhadap pelayanan bimbingan dan konseling. Selain itu, diharapkan kepada guru pembimbing agar dapat meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa, terutama bagi siswa yang mengalami masalah *Self Esteem*.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan.....	8
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teoretis .....	11
B. Penelitian Yang Relevan.....	19
C. Konsep Operasional .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	25
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	25
C. Populasi Dan Sampel .....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	34
B. Penyajian Data .....	42
C. Analisis Data .....	52
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran – Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>No. Tabel</b>	<b>JUDUL TABEL</b>	<b>Hlm.</b>
1.	Pemberian Skor Pada Pilihan Jawaban .....	27
2.	Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Alat dan Pengolahan Data.....	28
3.	Kondisi Guru Pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 pekanbaru .....	33
4.	Keadaan Siswa SMP N 8 Pekanbaru Tahun Ajaran 2010/2011 .....	35
5.	Hasil Wawancara Tentang Upaya Guru Pembimbing .....	39
6.	Hasil Wawancara Tentang Faktor Penghambat Dan Pendukung Guru Pembimbing .....	43

DISTRIBUSI FREKUENSI ANGKET

## DAFTAR BAGAN

<b>No. Tabel</b>	<b>JUDUL TABEL</b>	<b>Hlm.</b>
1.	Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru...	34

---

# BAB I

## PENDAHULUAN

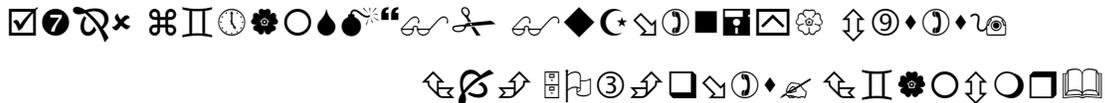
### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi secara filosofis dan historis pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna, baik dari individu itu sendiri maupun pada masyarakat pada umumnya.<sup>1</sup>

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak terlepas dari upaya secara sungguh-sungguh dan secara intensif agar membuahkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Allah SWT menciptakan manusia dalam bentuk yang paling sempurna bila dibandingkan dengan ciptaan Allah yang lainnya. Adapun yang membedakan manusia dari ciptaan Allah yang lainnya adalah manusia diberikan akal pikiran yang dapat memedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan dibekali akal inilah manusia bisa membuat penilaian tentang dirinya (*Self Esteem*).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qur'an dalam surat At-tin ayat yang ke 4 sebagai berikut:



*“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dengan bentuk yang sebaik-baiknya”.*<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Syamsul Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 2-3

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 2002), h. 597

Dari ayat Al-qur'an tersebut sangat jelas bahwa manusia dikaruniai Allah dengan berbagai sifat dan yang paling mulia dibandingkan ciptaan Allah yang lainnya.<sup>3</sup> Artinya seseorang mempunyai keunikan sendiri sebagai suatu pribadi. Untuk itu hendaknya dengan pikiran yang diberikan oleh Allah SWT, manusia mampu memiliki *Self Esteem* yang positif serta mampu mengaktualisasikan diri kearah yang positif.

*Self Esteem* adalah evaluasi diri yang bersifat global.<sup>4</sup> Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua tempat anak berlatih dan mengembangkan kepribadiaannya. Peserta didik memenadang sekolah sebagai lembaga yang dapat mewujudkan cita – cita mereka. Dalam lingkungan sekolah ada empat macam guru yaitu: guru mata pelajaran, guru praktek, guru kelas dan guru pembimbing.<sup>5</sup>

Bimbingan dan konseling memiliki peranan yang sangat penting di dalam suatu lembaga sekolah. Pelayanan bimbingan dan konseling dapat membantu guru dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar. Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan dengan tatap muka langsung antara guru pembimbing dengan siswa yang memungkinkan peserta didik mampu mengenal dan menerima diri sendiri, serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkannya di masa depan.

*Self Esteem* merupakan sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, mulai dari sangat positif sampai sangat negatif. Siswa yang menunjukkan *Self Esteem* yang

---

11 <sup>3</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h.

<sup>4</sup>John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 63

<sup>5</sup>Sunaryo Kartadinata dan Ahmad Juntika Nurihsan, *Profesi dan Organisasi Bimbingan dan Konseling*, (Materi Pelatihan Guru Pembimbing, 2002), h. 5

rendah atau negatif, akan memandang dunia sekitarnya secara negatif, sebaliknya siswa yang memiliki *Self Esteem* yang tinggi atau positif, cenderung memandang dirinya secara positif. Dengan demikian sudah tentu bahwa *Self Esteem* yang positif menjadi faktor penting dalam berbagai situasi psikologi pendidikan.<sup>6</sup>

John W. Santrock menyatakan bahwa *Self Esteem* ialah dimensi evaluatif global dari diri. Harga diri juga diacu sebagai nilai diri atau citra diri.<sup>7</sup>

Dalam surat keputusan bersama Mendikbud dan Kepala BAKN No. 0433/P/1003 dan No. 25/1993 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya menyatakan : guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.<sup>8</sup>

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri, atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.<sup>9</sup>

Guru perlu menjadi model pemeliharaan hubungan. Hubungan guru-siswa dapat memberikan konstek bagi pertumbuhan pribadi yang digunakan siswa mempelajari pemberian perhatian kepada diri mereka dan juga orang lain.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Harris Clemes dan Reynold Bean, *Bagaimana Meningkatkan Harga Diri Anak*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1995), h. 5

<sup>7</sup> John W. Santrock, *Op. Cit*, h. 123

<sup>8</sup> Sunaryo Kartadinata, *Op. Cit*, h. 5

<sup>9</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Koseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 26

<sup>10</sup> SiriNam S. Khalsa, *Penagajaran Disiplin & Harga Diri*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), h. 4

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan oleh guru pembimbing. Depdiknas berpendapat bahwa guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.<sup>11</sup>

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah meliputi 6 bidang bimbingan yaitu: bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, bidang bimbingan karir, bidang bimbingan kehidupan berkeluarga, dan bidang bimbingan keagamaan.<sup>12</sup>

Untuk mengembangkan keenam bidang bimbingan tersebut, guru pembimbing dapat melaksanakan melalui sembilan jenis layanan yaitu: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi.<sup>13</sup>

Dalam pelaksanaan kesembilan jenis layanan tersebut guru pembimbing mempunyai 5 kegiatan pendukung yaitu: aplikasi instrumentasi, himpun data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.<sup>14</sup>

Hal ini menunjukkan peran dan fungsi konselor dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik. Implikasi yang baik dari pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan dapat memperkokoh kemampuan dasar kearah perkembangan pengetahuan, sikap, keterampilan daya cipta yang diperlukan siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk perkembangan selanjutnya.

---

<sup>11</sup>Depdiknas, *Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2003), h.40

<sup>12</sup>Amirah Diniaty, *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h.7

<sup>13</sup>*Ibid.* h. 11

<sup>14</sup>*Ibid.* h. 12

Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang lengkap literturnya, dan juga telah menetapkan bimbingan dan konseling sebagai sesuatu yang sangat penting dalam sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional. Juga membantu siswa berkembang secara optimal baik pribadi, sosial, belajar maupun karirnya di masa mendatang. Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru mempunyai tiga orang guru pembimbing yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengontrol maupun mengarahkan siswa menjadi pribadi yang mandiri. Akan tetapi masih ada siswa yang mengalami masalah atau problem tentang *Self Esteem*, sehingga berpengaruh terhadap aktifitasnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru, penulis menemukan gejala – gejala sebagai berikut :

1. Adanya beberapa siswa yang mudah dipengaruhi oleh teman untuk bolos dari jam pelajaran dan duduk di kantin.
2. Adanya siswa yang minder dan terisolir dari lingkungan sosial di kelasnya.
3. Adanya siswa yang tidak mau menerima kritikan terhadap dirinya.
4. Adanya siswa yang menganggap dirinya buruk, jelek atau kurang sempurna secara fisik bila dibandingkan dengan teman – teman yang lain.
5. Adanya siswa yang merasa tidak mempunyai skil untuk menghadapi masa depan.

Berdasarkan gejala – gejala di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan *Self Esteem* Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Agar dalam penelitian ini dapat dipahami dengan jelas, maka beberapa istilah yang digunakan memerlukan penjelasan yang lebih jelas, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka perlu beberapa istilah penting yang dipergunakan dalam masalah penelitian ini, istilah – istilah tersebut sebagai berikut :

1. Upaya

Upaya adalah kegiatan untuk melakukan sesuatu.<sup>15</sup>

2. *Self Esteem*

Menurut Hanna Djumhana bahwa *Self Esteem* adalah keseluruhan yang dirasa dan diyakini benar oleh seseorang mengenai dirinya sebagai seorang individu.<sup>16</sup> Berdasarkan di atas yang dimaksud *Self Esteem* dalam tulisan ini adalah penghargaan diri atau rasa harga diri yang dimiliki oleh seseorang yang dicerminkan di dalam perilaku sehari - hari.

3. Siswa

Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan dalam ruang lingkup sekolah.<sup>17</sup>

4. Guru pembimbing

---

<sup>15</sup> Pius A. Parpanto dan Trisno Yuwono, *Kamus Kecil Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 511

<sup>16</sup> Hanna Djumhana, *Buku Daras Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum/ Prodi Psikologi*, (Jakarta: PT Grafindo, 2003), h. 440

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.166

Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.<sup>18</sup>

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah dengan gejala – gejala yang telah penulis uraikan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

- a. Upaya guru pembimbing meningkatkan *Self Esteem* siswa belum optimal.
- b. *Self Esteem* siswa masih rendah
- c. Faktor yang menghambat upaya guru pembimbing meningkatkan *Self Esteem* siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru.
- d. Proses dan pelayanan Bimbingan dan Konseling masih banyak kendala.

### **2. Pembatasan Masalah**

Dilihat dari banyaknya masalah yang mengitari penelitian ini, dan menimbang kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada upaya guru pembimbing meningkatkan *Self Esteem* siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru.

### **3. Rumusan Masalah**

---

<sup>18</sup> Ahmad Sunaryo Kartadinata, *Profesi dan Organisasi Bimbingan dan Konseling, Materi Pelatihan Guru Pembimbing*, (Jakarta: Arkola, 2002), h. 5

Berdasarkan pembatasan di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana *Self Esteem* siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru?
- b. Apa upaya guru pembimbing meningkatkan *Self Esteem* siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru?
- c. Apa faktor-faktor penghambat dan pendukung upaya guru pembimbing meningkatkan *Self Esteem* siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui upaya guru pembimbing meningkatkan *Self Esteem* siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui *Self Esteem* siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung upaya guru pembimbing meningkatkan *Self Esteem* siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara teoritis, untuk memberikan sumbangan karya ilmiah bagi perpustakaan UIN Suska Pekanbaru.
- b. Sebagai bahan informasi bagi guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru tentang upaya guru pembimbing meningkatkan *Self Esteem* siswa.
- c. Sebagai informasi bagi jurusan Kependidikan Islam khususnya Prodi Bimbingan dan Konseling.
- d. Sebagai penambah wawasan keilmuan penulis dalam bidang bimbingan dan konseling.
- e. Untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan Strata Satu (S.1) di UIN SUSKA Riau.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Pengertian *Self Esteem*

*Self Esteem* ialah dimensi evaluatif global dari diri. Harga diri juga diacu sebagai nilai diri atau citra diri.<sup>1</sup>

Menurut Robert A. Barron (2004) *Self Esteem* merupakan sikap seseorang terhadap dirinya sendiri mulai dari sikap negatif sampai sikap positif.<sup>2</sup>

*Self Esteem* Merupakan suatu reputasi yang kita miliki sendiri. Hal ini bukan suatu perasaan atau suatu perlengkapan baru atau suatu pujian. Tetapi merupakan suatu kualitas yang cepat terhadap sesuatu yang diperlukan untuk dipertahankan dalam kehidupan kita.

*Self Esteem* dicari oleh individu dan untuk individu, dan tidak diberikan secara alami oleh alam kepada beberapa orang tidak juga pada orang lain. Individu dilahirkan tidak serta merta dengan penghargaan diri yang tinggi tetapi memerlukan suatu cara atau orang lain jika individu berjalan mengarungi kehidupan dengan kedamaian dan kerukunan.

Ketika individu menemukan penilaian individu, tidak berarti individu tidak akan mengalami keadaan ini dan individu tidak dapat mengatasinya sesegera mungkin jika individu tidak selalu memacu diri individu.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Self Esteem* adalah penilaian terhadap diri atau gambaran fikiran tentang bagaimana seseorang

---

<sup>1</sup> John. W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 356

<sup>2</sup> Robert A. Baron, *Psikologi sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 175

bertingka laku yang sebenarnya sudah ada sejak lahir dan berkembang seiring dengan interaksi dengan orang lain.

Nathaniel Branden, penulis "*the six pillars of Self Esteem*" dan "*the psychology of romantic love*" mengatakan bahwa ada tiga tantangan dalam hidup yaitu:

1. Memiliki kemampuan untuk merawat diri sendiri secara independent
2. Mengembangkan kompetensi pada semua hubungan
3. Daya tahan

#### **a. Taraf *Self Esteem***

Coopersmith dalam Eka. H membagi taraf *Self Esteem* dalam 3 kategori, yaitu taraf *Self Esteem* tinggi, taraf *Self Esteem* sedang dan taraf *Self Esteem* rendah.

##### 1) Taraf *Self Esteem* tinggi

Individu yang *Self Esteem*nya tinggi menurut Coopersmith mempunyai sikap aktif yang agresif, dalam bidang akademis cenderung sukses dan juga dalam hubungan sosial lebih bersifat memimpin, bebas berpendapat, tidak menghindari perbedaan pendapat, tahan terhadap semua kritik dan tidak mudah cemas. Individu bergaul dengan baik, adanya sifat optimis yang terbentuk berdasarkan keyakinan dalam dirinya bahwa ia mempunyai kecakapan, kemampuan bergaul dan mempunyai kepribadian yang kuat. Individu jarang terkena gangguan psikosomatik.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Eka H, *Pengaruh Citra Tubuh Terhadap Harga Diri Siswa*, (Skripsi tidak diterbitkan, Riau, Fakultas Psikologi UIN), h. 11

Sementara itu, Clemes, Bean dan Clark membagi taraf *Self Esteem* menjadi tiga kategori kategori, yaitu kategori *Self Esteem* tinggi, *Self Esteem* sedang, dan kategori *Self Esteem* rendah. Ciri – ciri remaja dengan *Self Esteem* tinggi menurut Clemes, Bean dan Clark adalah:

- a. Bertindak mandiri
- b. Menerima tanggung jawab.
- c. Merasa bangga akan prestasinya.
- d. Mendekati tantangan baru dengan penuh antusias.
- e. Menunjukkan sederet perasaan dan emosi yang luas.
- f. Mentolerir frustrasi dengan baik.
- g. Merasa mampu mempengaruhi orang lain.<sup>4</sup>

## 2) Taraf *Self Esteem* sedang

Individu yang memiliki *Self Esteem* sedang menurut Coopersmith memiliki ciri – ciri sifat dan gaya mereka bertindak mempunyai persamaan dengan individu yang mempunyai taraf *Self Esteem* tinggi. Perbedaannya hanya terletak pada intensitas keyakinan diri, mereka agak kurang yakin dalam menilai diri pribadinya dan mereka agak tergantung pada penerimaan sosial lingkungan di mana ia berada.

## 3) Taraf *Self Esteem* rendah

Individu yang memiliki *Self Esteem* rendah menurut Coopersmith menunjukkan sifat keputusasaan, selalu membayangkan kegagalan, selalu

---

<sup>4</sup> Harris Clemes dan Reynold Bean, *Bagaimana Meningkatkan Harga Diri Anak*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1995), h. 11- 13

dihinggapi depresi dan merasa tidak menarik dan merasa terisolir dalam pergaulannya. Kemauan untuk menghadapi kekurangan dan kelemahan sangat lemah, takut mengutar terhadap orang yang membuat kesalahan, sangat peka terhadap kritik serta tidak merasa bergaul dengan orang lain.<sup>5</sup>

Ciri – ciri siswa yang memiliki *Self Esteem* rendah adalah sebagai berikut:

- a. Meremehkan bakatnya sendiri.
- b. Merasa orang lain tidak menghargainya.
- c. Merasa tidak berdaya.
- d. Mudah dipengaruhi orang lain.
- e. Menunjukkan deretan emosi dan perasaan yang sempit.
- f. Menghindari situasi yang menimbulkan kecemasan.
- g. Menjadi defensive dan mudah frustrasi.
- h. Menyalahkan orang lain karena kelemahannya sendiri.<sup>6</sup>

## **b. Pembentukan *Self Esteem***

Pembentukan *Self Esteem* menurut Coopersmith dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu :

- 1) Keberartian individu.

Keberartian individu menyangkut seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berhasil, berarti dan berharga menurut standard nilai pribadi.

- 2) Keberhasilan seseorang.

---

<sup>5</sup> Eka. H, *Op. Cit*, h. 13

<sup>6</sup>Harris Cleme dan Reynold Bean, *Op. Cit*, h. 10-11

Keberhasilan yang berpengaruh terhadap pembentukan harga diri adalah keberhasilan yang berhubungan dengan kekuatan dan kemampuan individu dalam mempengaruhi dan mengendalikan diri sendiri maupun orang lain.

- 3) Ketaatan individu terhadap aturan – aturan, norma dan ketentuan – ketentuan yang ada dalam masyarakat.

Semakin taat terhadap hal – hal yang sudah ditetapkan dalam masyarakat, maka besar kemungkinan individu untuk dapat dianggap sebagai panutan masyarakat, sehingga semakin tinggi pula penerimaan masyarakat terhadap individu bersangkutan. Hal ini akan mendorong terbentuknya *Self Esteem* yang positif dan tinggi.

- 4) Performansi individu yang sesuai dalam pencapaian prestasi yang diharapkan.

Apabila individu mengalami kegagalan, *Self Esteem*nya akan menjadi rendah, sedangkan apabila performansi seseorang sesuai dengan tuntutan dan harapan, maka akan mendorong pembentukan *Self Esteem* yang tinggi.

### **c. Pentingnya *Self Esteem* bagi siswa**

Masa remaja merupakan salah satu periode dalam hidup yang paling penting dalam *Self Esteem*. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Erikson bahwa saat remaja individu memerlukan jati diri yang kuat. Mengetahui bahwa dirinya adalah pribadi yang unik dan terpisah dari orang lain, rasa mempunyai kemampuan dan bakatnya sendiri serta mampu merasa berharga seperti pribadi dengan tujuan yang akan datang.

Clemes, Bean dan Clark mengatakan *Self Esteem* mempengaruhi bagaimana seorang remaja:

- 1) Merasa tentang dirinya
- 2) Berfikir, belajar dan berkreasi
- 3) Mengevaluasi dirinya
- 4) Berhubungan dengan orang lain
- 5) Dan berperilaku.<sup>7</sup>

Remaja hendaknya dapat mencapai *Self Esteem* yang tinggi, karena manfaat *Self Esteem* yang tinggi bagi remaja sangat banyak. Clemes, Bean dan Clark mengatakan remaja yang memiliki *Self Esteem* yang tinggi akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk mewujudkan jati dirinya. Ditambahkan oleh Mardjohan dengan *Self Esteem* yang tinggi akan membuat remaja percaya diri, yang membuat remaja matang dan dewasa. Kesler dalam Setyaningsih mengatakan bahwa remaja dengan *Self Esteem* yang tinggi akan terdorong untuk melakukan tingkah laku yang baik.

Hasil – hasil studi yang panjang diberbagai negara menunjukkan bahwa masa yang paling penting dan menentukan perkembangan *Self Esteem* seseorang adalah pada masa remaja. Pada masa inilah terutama seseorang akan mengenali dan mengembangkan seluruh aspek dalam dirinya, sehingga menentukan apakah ia akan memiliki *Self Esteem* yang positif atau negatif.

## **2. Pengertian Upaya Guru Pembimbing**

---

<sup>7</sup> Clemes. Bean dan Clark, *Bagaimana Meningkatkan Harga Diri Remaja*, (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1996), h. 32

Upaya adalah ikhtiar, usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.<sup>8</sup>

Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.<sup>9</sup>

Menurut pendapat Prayitno guru pembimbing adalah seorang pelaksana bimbingan dan konseling di sekolah yang secara khusus ditugasi untuk itu. Dengan demikian bimbingan dan konseling tidak dilaksanakan oleh semua guru / sembarangan guru.<sup>10</sup>

Hal ini berarti, upaya guru pembimbing adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru pembimbing yang memiliki kemampuan dan karakteristik pribadi dengan berbagai usaha untuk meningkatkan *Self Esteem* siswa.

Guru pembimbing juga harus melakukan upaya-upaya tindak lanjut secara mensinkronisasikan upaya-upaya yang satu dengan upaya yang lainnya sehingga keseluruhan upaya itu menjadi suatu rangkaian yang terpadu dan berkesinambungan.<sup>11</sup>

### **3. Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan *Self Esteem* Siswa**

Seorang guru pembimbing dalam meningkatkan *Self Esteem* siswa dapat dilakukan melalui pemberian layanan-layanan bimbingan dan konseling seperti orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran konseling individual, konseling

---

<sup>8</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) h. 1250

<sup>9</sup> Ahmad Sunaryo Kartadinata, *Op. Cit.*, h. 5

<sup>10</sup> Prayitno dan Sunaryo Kartadinata dan Ahmad, *Profesi dan Organisasi Profesi Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.87

<sup>11</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Padang: Rineka Cipta, 2008), h. 123

kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi, dan mediasi. Dalam pemberian layanan, guru pembimbing dituntut agar dapat bertindak dan bersikap sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dalam *Self Esteem* siswa seperti:

- a. Siswa yang bermasalah dengan pergaulan atau bersosialisasi dengan teman sebaya, guru pembimbing dapat mengatasinya dengan cara memberikan layanan bimbingan dan konseling yang didalamnya terdapat:
  - 1) Pengembangan keterampilan bergaul
  - 2) Mengembangkan sikap terbuka pada anak
- b. Siswa yang bermasalah dalam kemandirian dalam bertindak dan belajar, guru pembimbing dapat bertindak untuk memecahkan masalah yaitu:
  - 1) Membangun semangat mandiri pada siswa
  - 2) Memberikan dukungan pada siswa agar siswa dapat mengargai dirinya sendiri.

Jacinta mengemukakan bahwa dalam meningkatkan *Self Esteem* yang professional dapat dilakukan dengan memulai dari diri sendiri. Hal ini sangat penting bahwa hanya individu yang bersangkutan yang dapat mengatasi permasalahan tentang *Self Esteem* yang sedang dialaminya. Dengan ini guru pembimbing hanya dapat berupaya dalam meningkatkan *Self Esteem* siswa yaitu:

- a. Memberikan pemahaman kepada siswa tentang cara evaluasi diri secara obyektif.
- b. Memberikan pemahaman kepada siswa tentang cara memberikan penghargaan pada diri sendiri (*Self Esteem*), dan guru pembimbing

juga bisa memberikan penghargaan yang jujur pada siswa yang berprestasi dan berpotensi.

- c. Mengembangkan pandangan positif siswa kepada diri sendiri.
- d. Dan juga meningkatkan keberanian siswa dalam mengambil resiko pada setiap tindakan yang dilakukan.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar – benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Peneliti terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Antung Pratiwi, Mahasiswa Fakultas Psikologi UIR Universitas Islam Riau pada 2010 meneliti dengan judul : hubungan antara *Self Esteem* dengan Prestasi Belajar pada remaja Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru.

Berdasarkan penelitian Antung terdapat hubungan yang signifikan antara *Self Esteem* terhadap prestasi belajar pada remaja Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru. Bentuk hubungan self esteem dengan prestasi belajar pada remaja SMA Negeri 2 Pekanbaru adalah positif, ini berarti semakin tinggi *Self Esteem* maka akan semakin tinggi prestasi belajar yang dimiliki oleh remaja. Sebaliknya semakin rendah *Self Esteem* maka semakin rendah prestasi belajar yang dimiliki remaja.

2. Lolita Yani Putri, Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau pada 2009 meneliti dengan judul : Hubungan antara *Self Efficacy* dengan motivasi belajar (studi pada siswa kelas XI SMAN 7 Pekanbaru). Berdasarkan hasil penelitian Lolita terdapat hubungan yang signifikan antara *Self Efficacy* dengan motivasi belajar. Artinya bagaimana *Self Efficacy* yang dimiliki siswa akan berdampak kepada motivasi dalam belajar tersebut. Karena *Self Efficacy* merupakan factor yang cukup besar untuk memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
3. Yunus Muhammad, mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau pada 2004 meneliti dengan judul : Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada Siswa Sekolah Polisi Negara Pekanbaru. Kesimpulan penelitiannya menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada siswa sekolah polisi Negara. Artinya tidak selalu tinggi rendahnya prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa sekolah polisi Negara karena tinggi pula rasa kepercayaan dirinya. Sebaliknya kepercayaan diri yang tinggi tidak selalu dapat menghasilkan sesuatu prestasi belajar yang tinggi pula. Hal ini mungkin saja dipengaruhi oleh adanya variabel – variable lain yang memiliki akibat langsung terhadap proses belajar.
4. Zaili, mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau pada 2004 meneliti dengan judul : Hubungan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi. Berdasarkan hasil penelitian Zaili, adanya hubungan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi pada siswa seirama kota pekanbaru. Dalam artian semakin positif konsep diri yang dimiliki seseorang, akan semakin tinggi pula motivasi berprestasi yang diraih. Begitu pula sebaliknya.

Meskipun penelitian yang dilakukan oleh Lolita Yani Putri, Yunus Muhammad dan Zaili ada kesamaanya dengan penelitian yang penulis lakukan namun terdapat perbedaan yang mendasar. Lolita Yani Putri meneliti tentang hubungan antara *Self Efficacy* dengan motivasi dalam belajar (studi pada siswa kelas XI SMAN 7 Pekanbaru), Yunus Muhammad meneliti tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan Zaili meneliti tentang hubungan antara konsep diri dengan motivasi pada siswa SMU Seirama Pekanbaru. Sedangkan penulis meneliti tentang *Self Esteem* siswa dan upaya guru pembimbing dalam mengatasinya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan ini belum pernah diteliti oleh peneliti – peneliti sebelumnya.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran penulisan ini.

Adapun kajian ini berkenaan dengan upaya guru pembimbing meningkatkan *Self Esteem* siswa. Sehubungan dengan itu, maka indikator – indikator yang digunakan sebagai berikut :

#### **1. Indikator tentang upaya guru pembimbing meningkatkan *Self Esteem* siswa**

Adapun indikator upaya guru pembimbing untuk meningkatkan *Self Esteem* siswa adalah:

- a. Guru pembimbing memiliki panduan bimbingan *Self Esteem* untuk konselor.

- b. Guru pembimbing memiliki modul bimbingan *self Esteem* siswa.
- c. Memiliki buku kerja untuk siswa.<sup>12</sup>
- d. Guru pembimbing melaksanakan layanan-layanan bimbingan dan konseling.

## 2. Indikator *Self Esteem*

- a. Indikator siswa yang memiliki *Self Esteem* tinggi.
  - 1) Bertindak mandiri.
  - 2) Menerima tanggung jawab.
  - 3) Merasa bangga akan prestasinya.
  - 4) Mendekati tantangan baru dengan penuh antusias.
  - 5) Menunjukkan sederet perasaan dengan emosi yang luas.
  - 6) Mentolerir prestasi dengan baik.
  - 7) Merasa mampu mempengaruhi orang lain.

- b. Indikator siswa yang memiliki *Self Esteem* sedang

Individu yang memiliki harga diri sedang menurut Coopersmith memiliki ciri – ciri sifat dan gaya mereka bertindak mempunyai persamaan dengan individu yang mempunyai taraf *Self Esteem* tinggi. Perbedaannya hanya terletak pada intensitas keyakinan diri, mereka agak kurang yakin dalam menilai diri pribadinya dan mereka agak tergantung pada penerimaan sosial lingkungan di mana ia berada.

- c. Indikator siswa yang memiliki *Self Esteem* rendah
  - 1) Selalu menyendiri dan menarik diri dari pergaulan
  - 2) Selalu terburu-buru dalam bertindak

---

<sup>12</sup> [Http: //Indikator Guru Meningkatkan Self Esteem Siswa. Com](http://IndikatorGuruMeningkatkanSelfEsteemSiswa.Com)

- 3) Tidak mau bersaing secara positif, seperti persaingan kepandaian, lomba mengarang dan balap sepeda.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Rudi Mulyatiningsih, *Bimbingan Pribadi, Sosial, Belajar dan Karir*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), h. 38



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### 1. Waktu Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan penulis, diperkirakan dari bulan Mei sampai bulan Agustus 2011.

##### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini di dasari atas persoalan – persoalan yang ingin diteliti oleh penulis ada di lokasi ini. Dari segi tempat, waktu, biaya penulis sanggup untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

##### 1. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah 2 orang guru pembimbing dan siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru.

##### 2. Objek Penelitian

Sedangkan objek penelitian ini adalah upaya guru pembimbing meningkatkan *Self Esteem* siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah 2 orang guru pembimbing dan siswa kelas IX yang berjumlah 360 siswa. Oleh karena keterbatasan kemampuan penulis untuk meneliti semua populasi yang ada. Maka disini penulis mengambil sampel sebanyak 25 % dari 360 siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru. Setelah dilakukan penarikan sampel, maka jumlah sampel keseluruhannya berjumlah 90 orang siswa. Teknik pengambilan sampel ini dengan memakai teknik "Quota Sampling" (sampel kuota).<sup>1</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, teknik ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama 8 Pekanbaru, berkenaan dengan *Self Esteem* siswa dan upaya untuk meningkatkannya). Adapun wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara bebas terpimpin, di mana wawancara ini terlebih dahulu dibuat pedoman kemudian melaksanakan wawancara dan memperdalam pertanyaan dengan menanyakan lebih lanjut terkait dengan upaya guru pembimbing meningkatkan *Self Esteem* siswa. Untuk melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrument wawancara dapat dilihat pada halaman lampiran.
2. Angket, teknik ini digunakan dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada responden atau sumber data. Tujuannya adalah untuk mengetahui *Self Esteem* siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru. Sebelum

---

<sup>1</sup> Rizal Dairi, *Metodologi Penelitian Berbasis Kompetensi*, (Pekanbaru: Uir Press, 2010), h. 64

pembuatan angket, terlebih dahulu penulis membuat kisi-kisi angket, agar dapat mempermudah dalam pembuatan angket nantinya (kisi-kisi angket terlampir). Setelah kisi-kisi dibuat maka penentuan skor pada setiap angket perlu dibuat agar dalam pengolahan data lebih mudah dan tertata. Berikut adalah tabel pemberian skor pada pilihan jawaban.

**Tabel: I**  
**PEMBERIAN SKOR PADA PILIHAN JAWABAN**

NO	Pilihan Jawaban	Skor Pilihan Jawaban	
		+	-
1	SS (sangat setuju)	4	1
2	S (setuju)	3	2
3	TS (tidak setuju)	2	3
4	STS (sangat tidak setuju)	1	4

Setelah angket diolah dan diberi skor, lalu penulis membuat distribusi frekuensi terhadap angket yang diolah. Logikanya, jika satu sampel memilih pilihan skor 4 pada tiap-tiap pertanyaan maka skor tertinggi adalah:

$$4 \times 28 = 112$$

Maka, skor tertingginya adalah 112 dan jika salah satu sampel hanya menjawab satu pertanyaan dengan skor 1 maka skor terendah adalah:

$$1 \times 28 = 28, \text{ maka skor terendah adalah } 28.$$

Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data, teknik pengumpulan data, alat pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel: II**  
**Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Alat dan Pengolahan Data**

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Alat	Pengolahan Data
1	Upaya guru pembimbing meningkatkan <i>Self Esteem</i> siswa	Guru pembimbing	Wawancara dengan guru pembimbing	Pedoman wawancara	Deskriptif
2	<i>Self Esteem</i>	Siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru	Angket kepada siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru	Pedoman angket	Kuantitatif dengan menghitung prosentase
3	Faktor penghambat Upaya guru pembimbing meningkatkan <i>Self Esteem</i> siswa	Guru pembimbing	Wawancara dengan guru pembimbing	Pedoman wawancara	Deskriptif

#### E. Teknik Analisis Data

Setelah pengolahan data selesai maka dilanjutkan dengan analisis data, dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, dan logika berfikir induktif deduktif, sehingga dapat di ketahui dengan permasalahan penelitian tentang upaya

guru pembimbing meningkatkan *Self Esteem* siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru.

Untuk mengetahui gambaran *Self Esteem* siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru, digunakan teknik persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dipersentasekan

N : Number of cases (jumlah frekuensi / banyaknya individu)<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid.* h. 84.

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah**

Pada tahun 1979 dibangunlah SMP N 8 dilokasi Jl. Adi Sucipto No.115 kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Selesai pembanguna sekolah maka sekolah ini memiliki 280 siswa asuh dan didukung oleh 30 tenaga pengajar.

Awal mula berdiri, sokolah ini sudah langsung di Negerikan sesuai dengan SK MENDIKBUD RI No. 034/0/97 dengan diberi nama SMP N 8 Pekanbaru, dan dari tahun ke tahun jumlah siswa di sekolah ini semakin meningkat. Hal ini membiktikan bahwa sekolah sangat dibutuhkan guna menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik bagi generasi muda Pekanbaru dan sekitarnya.

Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat dari tahun1979 - 2011 adalah:

1. Nazaruddin
2. Drs. Samsul Bahri
3. Ahmad Hamid
4. Musthafa Said
5. Mansur Rifa'i Be
6. Hj. Guslinar
7. Erman Mohd Samin
8. Drs. Hamdani
9. Marhemis, MM

## 10. Desmi Erwinda

Sedangkan visi dan misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru adalah:

### 1. Visi

Menjadikan warga Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru berbudaya, berprestasi, dan berkualitas berdasarkan iman dan taqwa.

### 2. Misi

Adapun misinya adalah:

- a. Membudayakan senyum, sapa, salam dan sopan santun.
- b. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.
- c. Melaksanakan pembelajaran bimbingan secara efektif dan optimal.
- d. Mengaktifkan siswa untuk mengikuti olimpiade.
- e. Menumbuh kembangkan iman dan takwa melalui kegiatan pembelajaran kegiatan keagamaan.

### 2. Kondisi BK di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru

SMP N 8 Pekanbaru memiliki 2 orang guru pembimbing, tamatan dari berbagai bidang disipilin ilmu, selanjutnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel: III**  
**Kondisi guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Latar Belakang Pendidikan</b>	<b>Lama Bertugas</b>
1	Edwarnis, S.Pd	S.I Pendidikan kesenian	5 tahun

2	Hj. Iswarni, S.Pd	S.I BK	7 tahun
3	Rohima Febrisina, S.PSi	S.I Psikologi	3 tahun

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP N 8 Pekanbaru ini adalah:

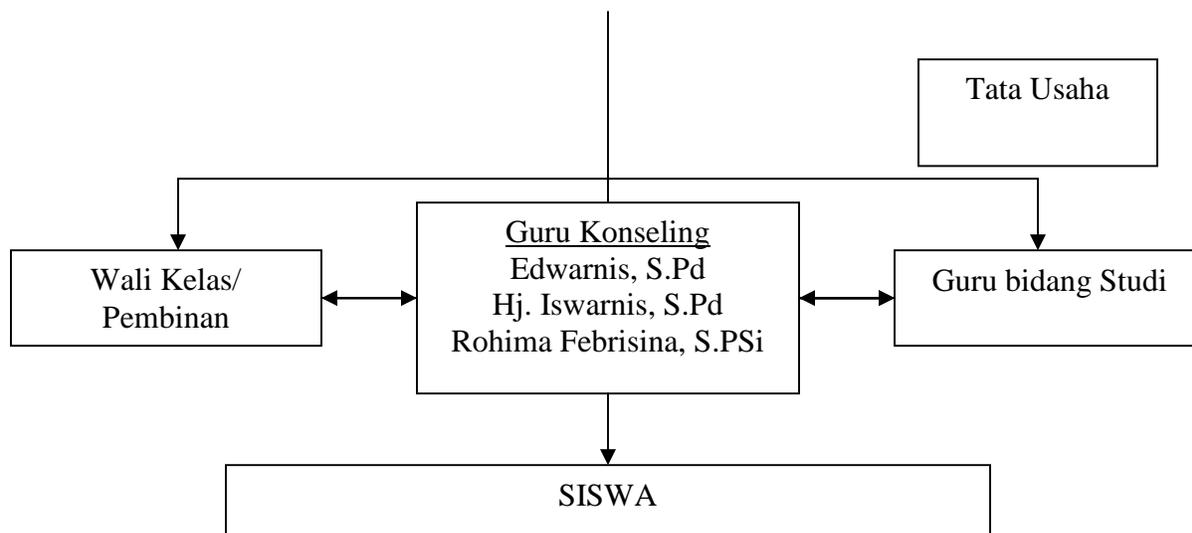
- 1) Ruang konseling yang dapat digunakan untuk melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling.
- 2) Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa.
- 3) Buku kasus siswa.
- 4) Meja dan kursi pembimbing.
- 5) Kursi tamu.
- 6) Papan organisasi.

### 3. Struktur Organisasi Sekolah

Adapun struktur organisasi sekolah dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

**Bagan: I**  
**STRUKTUR ORGANISASI SMP N 8 PEKANBARU**





#### 4. Keadaan Siswa

SMP N 8 Pekanbaru di Jl. Adi Sucipto No. 115 Kelurahan Maharatu, Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru, memiliki jumlah kelas 28 untuk proses pembelajaran dari kelas VII sampai kelas IX, jumlah kelas VII ada 9 lokal, untuk siswa kelas VIII 10 lokal, dan untuk kelas IX ada 9 lokal. Jumlah siswa per kelas VII lebih kurang 36 siswa. sedangkan kelas VIII kurang lebih 40 orang siswa dan kelas IX berjumlah kurang lebih 36 siswa.

Untuk lebih jelasnya keadaan jumlah siswa SMP N 8 Pekanbaru, bisa dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel: IV**  
**KEADAAN SISWA SMP N 8 PEKANBARU TAHUN AJARAN**  
**2010/2011**

Kelas	Jumlah Kelas	Laki-Laki	Perempuan
VII	9	135	153
VIII	10	156	160
IX	9	175	185

Jumlah	28	466	498
--------	----	-----	-----

## 5. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap perkembangan dan inivasi kurikulum merupakan suatu hak yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMP N 8 Pekanbaru adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurilulum sebelumnya yaitu KBK, hanya saja pada KTSP sekolah diberi wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan system pelajaran di sekolah yaitu:

- a. Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kompetensi subjek didik lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan jelas.
- b. Kurikulum ini memuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar, oleh kerena itu perlu adanya kurikulum, Pembina kreatifitas dan kemampuan tenaga pendidikan serta pengembangan system informasi kurikulum.
- c. Kurikulum ini dapat mengiringi peserta didik memiliki sikap mental belajar mandiri dan meneatukan pola yang sesuai dengan dirinya.
- d. Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi-evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai.

Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, baik secara individu maupun secara kelompok dengan menggunakan sebagai metode atau pendekatan yang bervariasi sumber belajar yang digunakan pada

kurikulum ini tidak hanya guru yang efektif akan tetapi siswalah yang menemukan materi yang ingin dicapai, mencakup lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik terasa nyaman, senang dan termotivasi untuk belajar mandiri.

Dalam konsep kurikulum ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran. Kurikulum tersebut disusun sedemikian sehingga kurikulum tersebut terdiri atas:

a) Pendidikan Agama

1. Pendidikan agama Islam
2. Pendidikan agama Kristen

b) Pendidikan Dasar Umum

1. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan
2. Matematika
3. Ilmu pengetahuan alam yang terdiri atas:
  - a. Biologi
  - b. Fisika
  - c. Kimia

c) Bahasa Indonesia

d) Bahasa Inggris

e) Ilmu pengetahuan social yang terdiri atas:

1. Sejarah

2. Geografi
  3. Sosiologi
  4. Ekonomi
- f) Penjaskes
- g) Muatan Lokal yang terdiri dari:
1. TAM (Tulis Arab Melayu)
  2. KMR/ Seni Budaya
  3. TIK

## **6. Sarana dan Prasarana Sekolah**

Untuk melancarkan proses pembelajaran, sebuah sekolah harus memiliki fasilitas yang mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang kegiatan yang ada disekolah tersebut, oleh sebab itu diperlukan sarana dan prasarana, sehubungan dengan hal diatas, SMP N 8 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, untuk lebih jelasnya, SMP N 8 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

1. Ruang belajar
2. Ruang kepala sekolah
3. Ruang wakil kepala sekolah
4. Ruang kurikulum
5. Ruang tata usaha
6. Ruang majelis guru
7. Ruang bimbingan dan konseling
8. Ruang perpustakaan

9. Ruang komputer
10. Ruang keterampilan
11. Ruang laboratorium
12. Ruang kesiswaan
13. Ruang UKS
14. Musholla
15. Gudang
16. Kantin
17. Ruang penjaga sekolah
18. WC
19. Lapangan volley ball
20. Lapangan basket
21. Lapangan bola kaki

## **B. Penyajian Data**

Data yang penulis sajikan dalam bab ini, merupakan data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data, wawancara dan angket. Teknik tersebut penulis gunakan untuk menjaring data yang berhubungan dengan upaya guru pembimbing meningkatkan *Self Esteem* siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru.

### **1. Upaya guru pembimbing meningkatkan *Self Esteem* siswa**

Wawancara yang penulis lakukan terhadap dua orang guru pembimbing pada tanggal 15 Juli 2011 yang bertempat di ruangan BK Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru. Hasil wawancara dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel: V**  
**HASIL WAWANCARA TENTANG UPAYA GURU PEMBIMBING**  
**MENINGKATKAN *SELF ESTEEM* SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**  
**NEGERI 8 PEKANBARU**

No	PERTANYAAN	JAWABAN GURU PEMBIMBING	
		Guru A	Guru B
1	Apa motivasi Ibu menjadi guru pembimbing di sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru?	Motivasi menjadi guru pembimbing adalah untuk membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.	Untuk mengabdikan kepada pendidikan, mengajarkan ilmu yang ibu dapatkan.
2	Sudah berapa lama Ibu menjadi guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru?	Menjadi guru pembimbing di sekolah SMP N 8 Pekanbaru, kurang lebih lima tahun.	Menjadi guru pembimbing di sekolah SMP N 8 Pekanbaru, kurang lebih tujuh tahun.
3	Apakah ada Ibu memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang mengalami <i>Self Esteem</i> negatif?	“Ada”. Salah satunya adalah konseling individual. Banyak siswa yang meminta ibu menyediakan waktu bagi siswa agar permasalahan yang mereka alami dapat terentaskan.	“Ada”. Salah satunya adalah konseling individual, kelompok, bimbingan kelompok, layanan informasi.
4	Apa teknik yang Ibu gunakan dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang mengalami <i>Self Esteem</i> negatif ?	Menggunakan teknik RET. Yaitu mengubah pikiran yang irasional menjadi rasional. Tetapi di dalam melaksanakan layanan konseling tidak menggunakan satu teknik saja. Dilihat dari permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut.	Menyesuaikan dengan masalah siswa yang alami.
5	Apakah Ibu sebelum memberikan pelayanan bimbingan dan konseling terlebih dahulu	“Ya”. Supaya kita dapat memberikan layanan kepada siswa dengan semaksimal mungkin.	“Ya”. Supaya kita dapat memberikan layanan kepada siswa dengan

	menjelajahi latar belakang siswa tersebut?		semaksimal mungkin.
6	Bagaimana cara Ibu mengajak siswa agar mau mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ibu laksanakan?	Terlebih dahulu guru tersebut mendekati siswa. Supaya mau menyatu antara siswa dengan guru pembimbing. Selain itu guru juga menunjukkan empati terhadap permasalahan yang dialami oleh siswa.	Mengadakan pendekatan kepada siswa, supaya dapat menunjukkan masalah yang dimiliki siswa tersebut.
7	Bagaimana cara Ibu menumbuhkan konsep diri positif terhadap siswa yang mengalami <i>Self Esteem</i> negatif?	Untuk menumbuhkan konsep diri yang positif terhadap siswa secara berangsur – angsur. Dan guru memberikan reward terhadap siswa tersebut.	Melakukan pendekatan terlebih dahulu, mencari titik permasalahannya.
8	Apakah Ibu memberikan pemikiran terhadap siswa yang mengalami <i>Self Esteem</i> negatif?	“Ya”. Ide – ide yang sesuai dengan kemampuan siswa tersebut.	“Ya”. Untuk menambah wawasan siswa tersebut.
9	Bagaimana cara Ibu mengembangkan kreativitas siswa yang mengalami <i>Self Esteem</i> negatif?	Caranya adalah dengan menyalurkan hobby serta mengembangkan bakat minat yang dimiliki siswa tersebut sesuai dengan potensi yang dimilikinya.	Mengembangkan potensi siswa melalui bakat dan minat yang dimilikinya.
10	Apakah Ibu memahami letak permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut?	“Ya”, seorang guru harus memahami betul-betul letak permasalahan yang dialami oleh siswa. Karena jika guru tidak memahaminya berarti guru tidak bisa memberikan pelayanan yang maksimal terhadap siswa dan permasalahan yang dialami oleh siswa tidak bisa dientaskan.	“Ya”, Karena jika guru tidak memahaminya berarti tidak bisa memberikan layanan bimbingan dan konseling secara maksimal.
11	Bagaimana cara Ibu menghadapi siswa yang mengalami <i>Self Esteem</i> negatif?	Yaitu dengan bersikap tenang, dalam artian bersikap bijaksana dihadapan siswa tersebut. Sehingga muncul keyakinan dalam diri siswa tersebut bahwa guru mampu membantu menyelesaikan permasalahan <i>Self Esteem</i> yang dihadapinya.	Memperhatian dan menunjukkan perhatian kepada siswa tersebut.

12	Apakah Ibu memberikan keyakinan pada siswa bahwa siswa tersebut dapat melakukan yang terbaik untuk dirinya?	“Ya”, tentu. Karena dengan memberikan keyakinan pada siswa bahwa dia mampu melakukan yang terbaik untuk dirinya secara berangsur – angsur akan menumbuhkan <i>Self Esteem</i> yang positif bagi diri siswa tersebut.	“Ya”, karena setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.
13	Bagaimana cara ibu mengevaluasi dan menindak lanjuti layanan yang sudah diberikan kepada siswa yang mengalami <i>Self Esteem</i> negatif?	Cara menindak lanjuti atau mengevaluasi layanan yang diberikan adalah, dengan cara melihat perubahan tingkahlaku siswa terutama di sekolah. Serta memberikan laijapen atau laijapan.	Caranya dengan melihat perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa tersebut.
14	Bagaimana cara Ibu menanamkan sikap optimis pada siswa yang mengalami <i>Self Esteem</i> negatif?	Yaitu dengan cara selalu memberikan motivasi, reward serta mengembangkan konsep diri positif terhadap siswa tersebut untuk mampu tampil sebagai pribadi yang penuh keyakinan terhadap dirinya.	Dengan menghargai ucapan maupun perbuatan siswa tersebut, serta terus menerus memberikan motivasi terhadap siswa tersebut.
15	Apa upaya yang Ibu meningkatkan <i>Self Esteem</i> siswa ?	Upayanya adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terhadap seluruh siswa terutama terhadap siswa yang mengalami <i>Self Esteem</i> negatif secara berkesinambungan dengan menerapkan teknik – teknik konseling yang relevan terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, serta memberikan semangat, motivasi dan reward, dengan memiki panduan <i>Self Esteem</i> , buku kerja untuk siswa.	Upayanya adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling secara optimal.
16	Apa faktor – faktor penghambat dan pendukung yang Ibu alami ketika berupaya menumbuhkan <i>Self</i>	penghambatnya adalah waktu, sarana dan prasarana, dana pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling tidak ada seperti	Yaitu dana, sarana dan prasarana, waktu yang terbatas,

	<i>Esteem</i> terhadap siswa?	pada saat guru ingin mengadakan himpun data terhadap siswa yang mengalami permasalahan, diimana dalam pemecahan permasalahan siswa tersebut dibutuhkan dana untuk menunjang terlaksananya himpun data yang dilaksanakan guru tersebut. Adapun faktor pendukungnya adalah terutama dari siswa itu sendiri yang mau mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ibu berikan dengan baik. Serta adanya kemauan dari diri siswa tersebut untuk diarahakan.	
--	-------------------------------	---	--

**Tabel: VI**  
**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PEMBIMBING TENTANG FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG MENINGKATKAN *SLEF ESTEEM* SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8 PEKANBARU**

<b>N O</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN GURU PEMBIMBING</b>	
		<b>Guru A</b>	<b>Guru B</b>
1	Apakah ibu berlatar belakang dari pendidikan bimbingan dan konseling?	Tidak, saya dulunya berlatar belakang S1 dari jurusan kesenian. Tapi saat ini saya sedang melanjutkan studi S2 di UNRI jurusan BK.	Iya, saya dari jurusan BK tamatan UNRI.
2	Mampukah ibu melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling tentang <i>Self Esteem</i> siswa?	Mampu, karena saya memahami pelaksanaan pelayanan BK tentang itu.	Mampu, sebab saya sudah mempelajari bagaimana tentang pelaksanaan

			layanan BK.
3	Pernahkah ibu menyarankan kepada kepala sekolah agar menambah kekurangan guru pembimbing?	Pernah, dulunya guru pembimbing di sekolah ini hanya dua orang, dan sekarang sudah menjadi tiga orang guru pembimbing.	Pernah, karena saya merasa masih butuh guru pembimbing lagi di sini karena jumlah siswanya banyak.
4	Pernahkah ibu menyarankan agar siswa harus serius dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelayanan bimbingan dan konseling terutama tentang <i>Self Esteem</i> ?	Pernah, karena kalau siswa serius dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelayanan bimbingan dan konseling tentu permasalahan tersebut dapat terentaskan.	Pernah, karena keseriusan itu penting, apalagi untuk menghadapi permasalahan tentang <i>Self Esteem</i> .
5	Apakah ada dana, sarana dan prasarana yang ada sudah layak dijadikan pelayanan bimbingan dan konseling?	Tidak ada, sarana dan prasarana seperti ruangan BK yang menyatu dengan ruang UKS, dana pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling tidak ada, seperti pada saat guru ingin mengadakan himpunan data terhadap siswa yang mengalami permasalahan, di mana dalam pemecahan permasalahan siswa tersebut dibutuhkan dana untuk	Belum ada, sarana dan prasarana seharusnya tersendiri dari ruangan-ruangan lainnya.

		menunjang terlaksananya himpun data yang dilaksanakan guru tersebut.	
6	Pernahkah ibu menyarankan kepada kepala sekolah untuk memenuhi dana-dana yang kurang, dan melengkapi fasilitas untuk menunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling?	Pernah, karena dana dan fasilitas itu menunjang kelancaran proses pelayanan bimbingan dan konseling.	Pernah, untuk pelayanan bimbingan dan konseling membutuhkan dana dan fasilitas yang lengkap, supaya hasilnya bisa maksimal.
7	Apakah siswa mau mengikuti pelayanan bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing?	Iya, siswa mau mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ibu berikan dengan baik. Serta adanya kemauan dari diri siswa tersebut untuk diarahakan.	Iya, karena siswa merasa bermanfaat apabila mengikuti pelayanan bimbingan dan konseling.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap dua orang guru pembimbing diketahui bahwa upaya guru pembimbing meningkatkan *Self Esteem* siswa adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling secara berkesinambungan dengan menerapkan teknik-teknik konseling yang relevan terhadap permasalahan yang dihadapi siswa serta memberikan semangat, motivasi, reward dan guru pembimbing sudah berusaha dengan memiliki panduan *Self Esteem*, buku kerja untuk siswa.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa upaya guru pembimbing meningkatkan *Self Esteem* siswa memiliki faktor penghambat dan pendukung dalam proses berjalannya layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa. penghambatnya adalah sarana dan prasarana, dana pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling tidak ada, seperti pada saat guru ingin mengadakan himpunan data terhadap siswa yang mengalami permasalahan, di mana dalam pemecahan permasalahan siswa tersebut dibutuhkan dana untuk menunjang terlaksananya himpunan data yang dilaksanakan guru tersebut. Adapun faktor pendukungnya adalah terutama dari siswa itu sendiri yang mau mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ibu berikan dengan baik. Serta adanya kemauan dari diri siswa tersebut untuk diarahkan. Hal ini dapat juga dilihat pada hasil wawancara tentang faktor penghambat dan pendukung pada nomor 5 dan 7.

Adapun teknik yang Ibu gunakan dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang mengalami *Self Esteem*, dengan menggunakan teknik RET, yaitu mengubah pikiran yang irasional menjadi rasional. Tetapi di dalam melaksanakan layanan konseling tidak menggunakan satu teknik saja. Dilihat dari permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut. Hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara tentang upaya guru pembimbing nomor 3.

Setelah layanan diselenggarakan, tentunya ada evaluasi yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana upaya guru pembimbing meningkatkan *Self Esteem* siswa. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru pembimbing adalah, dengan cara melihat perubahan tingkah laku siswa terutama di sekolah. Serta memberikan laporan atau laporan kepada siswa tersebut. Dapat juga dilihat pada hasil wawancara tentang upaya guru pembimbing nomor 13.

## 2. *Self Esteem* Siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru

Untuk data ini, penulis mengumpulkan angket yang telah disebarakan kepada siswa kelas IX sebanyak 90 orang. Angket yang telah terkumpul, dihitung skornya (rekapitulasi olahan angket terlampir). Dari hasil pengolahan angket, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel: VII**  
**Distribusi Frekuensi Angket**

<b>NO</b>	<b>Kategori Penilaian</b>	<b>Interval Skor</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Tinggi	> 86	23	25,55
2	Sedang	57 – 85	67	74,44
3	Rendah	28 – 56	0	0

Keterangan:

$$N \text{ (jumlah seluruhnya)} = 28$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 28 = 28$$

$$\text{Skor tertinggi} = 4 \times 28 = 112$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= 84 : 3 \\ &= 28 \end{aligned}$$

$$\text{Range} = H \text{ (nilai tertinggi)} - L \text{ (nilai terendah)}$$

$$= 112 - 28$$

$$= 84$$

$$F = \text{Ferekuensi siswa yang memilih sesuai dengan kategori \% (persen)}$$

$$= \frac{F}{N} \times 100$$

$$= \frac{23}{90} \times 100$$

$$= 25,6 \%$$

= Jadi, ada 25,6 % siswa yang menjadi sampel, yang menjawab angket pada kategori tinggi yaitu pada rentang angka 86 >.

Sedangkan siswa pada kategori sedang adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{F}{N} \times 100$$

$$= \frac{67}{90} \times 100$$

$$= 74,4 \%$$

= Jadi, ada 74,4 % orang siswa yang menjadi sampel yang menjawab angket pada kategori sedang, yaitu pada rentang angka 57 – 85.

Berdasarkan tabel diatas hasil penyajian data dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab kategori tinggi 25,6 %, sedangkan sedang pada rentang 57 – 85 yaitu 74,4 %, yang berarti *Self Esteem* siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru berada pada taraf kategori “**Sedang**”.

### **3. Faktor-faktor penghambat dan pendukung ketika guru berupaya menumbuhkan *Slef Esteem* siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru.**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa pelayanan bimbingan dan konseling terhadap seluruh siswa adalah saranan dan prasarana seperti ruangan BK yang menyatu dengan ruang UKS, dana pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling tidak ada, seperti pada saat guru ingin mengadakan himpun

data terhadap siswa yang mengalami permasalahan, di mana dalam pemecahan permasalahan siswa tersebut dibutuhkan dana untuk menunjang terlaksananya himpun data yang dilaksanakan guru tersebut. Dan faktor pendukungnya adalah terutama dari siswa itu sendiri yang mau mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ibu berikan dengan baik. Serta adanya kemauan dari diri siswa tersebut untuk diarahakan.

### **C. Analisis Data**

Pada bagian terakhir dari Bab IV ini akan disajikan analisa data yang telah diperoleh melalui wawancara dan angket sebagaimana yang telah dipaparkan pada bagian sub-sub terdahulu. Sebagaimana semua guru pembimbing yang diwawancarai dan disebarkan angket kepada 90 orang siswa.

Untuk menganalisis data yang diperoleh, digunakan teknik analisis deskriptif Kualitatif dengan menggambarkan data-data apa adanya dengan cara menginterpretasikan frekuensi dan persentase jawaban yang diperoleh.

1. Analisis data tentang upaya guru pembimbing meningkatkan *Self Esteem* siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru adalah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terhadap seluruh siswa, menerapkan teknik-teknik konseling yang relevan terhadap permasalahan yang dihadapi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru pembimbing sudah berupaya meningkatkan *Self Esteem* siswa sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
2. Analisis data tentang *Self Esteem* siswa bahwa *Self Esteem* siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru tergolong pada kategori “Sedang” dengan

persentase (74,4 %). Hal ini menunjukkan bahwa upaya guru pembimbing meningkatkan *Self Esteem* siswa perlu ditingkatkan lagi.

3. Analisis data tentang faktor penghambat dan pendukung upaya guru pembimbing meningkatkan *Self Esteem* siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru adalah sarana dan prasarana seperti ruangan BK yang menyatu dengan ruang UKS, dana pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling tidak ada. Dan faktor pendukungnya adalah terutama dari siswa itu sendiri yang mau mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ibu berikan dengan baik. Serta adanya kemauan dari diri siswa tersebut untuk diarahakan. Dengan demikian pelayanan bimbingan dan konseling akan terlaksana, apabila dana, sarana dan prasarana sudah ada, selain adanya kemauan siswa untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang disajikan dan setelah dianalisis, perihal masalah upaya guru pembimbing meningkatkan *Self Esteem* siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru, dan faktor-faktor penghambat, dan bagaimana *Self Esteem* siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Upaya guru pembimbing meningkatkan *Self Esteem* siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru adalah (1) melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terhadap seluruh siswa, (2) menerapkan teknik-teknik konseling yang relevan terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, (3) serta memberikan semangat, motivasi dan reward terhadap siswa.
2. *Self Esteem* siswa berdasarkan dari hasil angket yang disebarakan kepada 90 orang siswa bahwa *Self Esteem* siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru tergolong pada kategori “sedang (74,4 %)”.
3. Adapun penghambat upaya guru pembimbing meningkatkan *Self Esteem* siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru adalah saranan dan prasarana seperti ruangan BK yang menyatu dengan ruang UKS, dana pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling tidak ada, seperti pada saat guru ingin mengadakan himpun data terhadap siswa yang mengalami permasalahan, dimana dalam pemecahan permasalahan siswa tersebut dibutuhkan dana untuk menunjang terlaksananya himpun data yang

dilaksanakan guru tersebut Adapun faktor pendukungnya adalah adanya kemauan dari siswa itu sendiri untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

## **B. Saran - Saran**

Setelah mengetahui hasil penelitian tentang upaya guru pembimbing meningkatkan *Self Esteem* siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru, maka penulis ingin mengajukan beberapa saran kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini:

1. Kepada pihak sekolah, sebaiknya menyediakan ruangan khusus untuk pelayanan bimbingan dan konseling.
2. Diharapkan kepada guru pembimbing agar dapat meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa, terutama bagi siswa yang mengalami masalah *Self Esteem*.
3. Kepada orang tua/ wali murid, hendaknya dapat membantu guru dalam memperhatikan kegiatan belajar siswa dan juga turut serta memberikan nasehat atau bimbingan di rumah, memperhatikan pergaulannya sehari-hari di masyarakat untuk menghindari pengaruh negatif, serta mendukung aktivitas ekstrakurikuler yang dilakukan siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirah Diniaty.(2008). *Evaluasi Dalam Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Suska Press
- Ahmad Sunaryo Kartadinata. (2002). *Profesi dan Organisasi Bimbingan dan Konseling*. Materi Pelatihan Guru Pembimbing.
- Aunur Rahim Faqih.(2001). *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Jogjakarta: UII.
- Clemes. Bean dan Clark.(1995). *Bagaimana Meningkatkan Harga Diri Remaja*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Departemen Agama RI. (2002). *Al-qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang.
- Depdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas.(2003). *Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Dewa Ketut Sukardi.(1983). *Pedoman Praktis Bimbingan dan Penyuluhan*. Di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_.(1985). *Pengantar Teori Konseling*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- \_\_\_\_\_. (1995). *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Eka H. *Pengaruh Citra Tubuh Terhadap Harga Diri Siswa*. Skripsi (tidak diterbitkan). Riau. Fakultas Psikologi UIN
- Hanna Djumhana.(2003). *Buku Daras Pendidikan Agama Islam*.Jakarta: Departemen Agama RI.
- Hallen. (2002). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Harris Clemes dan Reynold Bean.(1995). *Bagaimana Meningkatkan Harga Diri Anak*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- John W. Santrock.(2002). *Perkembangan Masa Hidup*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

- \_\_\_\_\_.(2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Pius A. Parpanto dan Trisno Yuwono. (1994). *Kamus Kecil Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola.
- Prayitno.(1997). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*. Padang.
- \_\_\_\_\_ dan Erman Amti.(1999). *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ dan Sunaryo Kartadinata.(2002). *Profesi dan Organisasi Bimbingan dan Konseling*. Materi Pelatihan Guru Pembimbing.
- \_\_\_\_\_.(2004). *Seri Layanan Konseling*. Jurusan Bimbingan dan Konseling. UNP.
- Rizal Dairi. (2010). *Metodologi Penelitian Berbasis Kompetensi*. Pekanbaru. Uir Press.
- Robert A. Barron.( 2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Rudi Mulyatiningsih.(2004). *Bimbingan Pribadi, Social, Belajar dan Karir*. Jakarta: PT. Grasindo.
- SiriNam S. Khalsa. (2008) *Penagajaran Disiplin & Harga Diri*. Jakarta: PT. Indeks.
- Syahril dan Ahmad.(1986). *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Padang: Angkasa Raya.
- Syaiful Bahri Djamarah.(2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsul yusuf dan Juntika Nurihsan. (2009). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunaryo Kartadinata dan Ahmad Juntika Nurihsan.( 2002). *Profesi dan Organisasi Bimbingan dan Konseling*. Materi Pelatihan Guru Pembimbing.
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Prosodur Penelitian Suatu Pendekatan Proses*. Jakarta. Rinika Cipta.
- Tohirin. (2009). *Bimbingan dan Koseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.

[Http:// Eprints. Umm. ac.id](http://Eprints.Umm.ac.id)

[Http://Indikator guru meningkatkan Self Esteem siswa. Com.](http://Indikator.guru.meningkatkan.SelfEsteem.siswa.Com)